

---

**TINGKAT MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX SMPN 11 KOTA SUNGAI PENUH**

Oleh  
**Niko Reski**  
Bimbingan dan Konseling, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh  
Email: [nikoreski1@gmail.com](mailto:nikoreski1@gmail.com)

**Abstrak**

Minat belajar diperlukan dalam proses belajar agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tingkat minat belajar yang dimiliki siswa berbeda pada masing-masing siswa yang disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di SMPN 11 Kota Sungai Penuh ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan minat belajar siswa. Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk deskripsikan tingkat minat belajar siswa kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IX SMP Negeri 11 Kota Sungai. Sampel ditentukan dengan teknik *total sampling*. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket minat belajar siswa model skala *Likert*. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian diperoleh tingkat Minat belajar siswa di SMP Negeri 11 Sungai Penuh pada kategori tinggi sebanyak 9 orang siswa atau 15,79%, minat belajar siswa pada kategori sedang 41 orang siswa atau 71,93%, minat belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 7 orang atau 12,28%, sedangkan pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada. Minat belajar siswa yang berkaitan dengan perasaan senang sebesar 36,71%, ketertarikan sebesar 82,53%, perhatian sebesar 72,84% dan keterlibatan 45,40%. Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 11 Sungai Penuh dengan meningkatkan perasaan senang dan keterlibatan siswa dalam proses belajar di sekolah

**Kata Kunci: Minat belajar, Siswa Kelas IX & SMPN 11 Kota Sungai Penuh**

**PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu pendidikan lanjutan setelah menempuh di sekolah dasar (SD), berperan dalam pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Secara lebih rinci Prayitno (2004:59) menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bentuk satuan pendidikan dasar sembilan tahun yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah Sekolah Dasar (SD). setelah menamatkan pendidikan di SD, siswa dapat melanjutkan pendidikan di SMP selama lebih kurang tiga tahun.

Siswa SMP berada pada perodesasi perkembangan remaja yang pada umumnya berusia dua belas sampai enam belas tahun. Masa remaja juga disebut dengan yang berada

pada masa peralihan perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai hambatan dan permasalahan baik dari segi fisik dan juga psikologis. Apabila permasalahan-permasalahan tersebut tidak terentaskan dengan baik, tentunya akan menjadi permasalahan dalam kehidupan remaja, terutama dalam belajar. Permasalahan belajar yang dialami siswa di sekolah salah satunya kurangnya minat belajar siswa (Yohanes Eka Puspawan dan Tritjahjo Danny Soesilo, 2019)

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya (Soraya, 2015). Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa senang mengikuti

proses pembelajaran dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Perasaan senang siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah menjadikan siswa cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukannya dalam belajar.

Pada kenyataannya, minat belajar setiap siswa tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang dan mampu mengarahkan tingkahlakunya agar dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik, sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah cenderung tidak senang dalam mengikuti kegiatan belajar yang diberikan oleh guru di sekolah.

Minat belajar menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam proses belajar siswa di sekolah. Minat belajar yang tinggi siswa akan mengarahkan tingkahlakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi yang ditunjukkan dari sikap dan tingkahlaku siswa yang cenderung menghambatnya dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengindikasikan minat belajar siswa yang rendah,

Fenomena minat belajar siswa yang rendah ditemukan di SMPN 11 Kota Sungai Penuh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru mata pelajaran di SMPN 11 Kota Sungai Penuh di kelas IX ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan minat belajar, yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam belajar di kelas, tidak menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. siswa yang tidak mempunyai target nilai yang ingin dicapai.

Selanjutnya Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh di ditemukan bahwa siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar baik secara klasikal maupun kelompok atau diskusi, siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, siswa

tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tingkahlaku yang ditampilkan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah.

Minat belajar yang dimiliki oleh siswa berbeda satu dengan yang lainnya. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan menjadi siswa yang mampu untuk mengarahkan tingkah lakunya dalam belajar dan terhindar dari permasalahan belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan dan mengkaji mengenai permasalahan tersebut dengan judul “Minat Belajar Siswa IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh”.

## LANDASAN TEORI

Dalam melakukan sesuatu aktivitas belajar minat belajar sangat penting dimiliki oleh siswa, karena minat sangat mempunyai arti penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan. Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam mengikuti proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun keinginan dalam diri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-bersungguh-sungguh dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019)

Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya pasrtisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya. (Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, 2020).

Minat belajar yang rendah terhadap sesuatu yang dipaksakan tidak akan mempunyai hasil yang baik. Rasa lebih suka dan rasa keterikatan dalam melakukan aktivitas belajar dan tanpa ada paksaan dari orang lain merupakan hal yang diperlukan dalam meningkatkan minat belajar. Agar memperoleh

hal yang diinginkan dalam belajar harus ada minat, apabila minat belajar ini kegiatan cenderung tinggi maka siswa akan aktif dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan belajar dan berupaya untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Minat belajar berhubungan dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik Slameto (2010:57). Siswa yang berminat terhadap belajar, cenderung bersungguh-sungguh dalam belajar, sebaliknya siswa yang kurang berminat terhadap dalam belajar maka cenderung tidak mengikuti proses belajar dengan baik.

Pentingnya minat belajar dalam proses belajar perlu diperhatikan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Upaya untuk meningkatkan minat belajar dapat dikaitkan dengan perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, dan keterlibatan siswa (Wasti, 2003; Anis Sulistyani, dkk, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang akan mendeskripsikan minat belajar siswa di SMP Negeri 11 Kerinci. Adapun jumlah sampel penelitian berjumlah 57 orang siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. data dikumpulkan dengan menggunakan angket minat belajar dengan model skala likert. Angket minat belajar berkaitan dengan perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Data penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Adapun rumus persentase dihitung dengan menggunakan rumus Menurut Sudijono (2011:43), sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sampel penelitian sebanyak 57 orang siswa yang diberikan angket minat belajar siswa, hasil yang diperoleh tingkat tentang minat belajar siswa yang bervariasi. Secara keseluruhan kondisi

minat belajar siswa di SMP Negeri 11 Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Tingkat Capaian Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Sungai Penuh**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	9	15,79
3	Sedang	41	71,93
4	Rendah	7	12,28
5	Sangat Rendah	0	0

Pada tabel tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kondisi minat belajar siswa di SMP Negeri 11 Sungai Penuh sebanyak 9 orang siswa (15,79%) pada kategori tinggi, 41 orang siswa (71,93%) pada kategori sedang, 7 orang siswa (12,28%) pada kategori rendah, sedangkan pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMP Negeri 11 Sungai penuh paling banyak berada pada kategori sedang. Secara umum dalam proses kegiatan belajar mengajar, minat belajar sangat diperlukan untuk menentukan prestasi belajar siswa. Bagaimanapun sempurnanya metode atau cara mengajar yang digunakan oleh pendidik, diperlukan minat belajar siswa dalam diri siswa untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai dengan target yang ditentukan jika minat belajar siswa rendah dan akhirnya prestasi belajar siswa tidak tercapai dengan tujuan yang telah ditentukan.

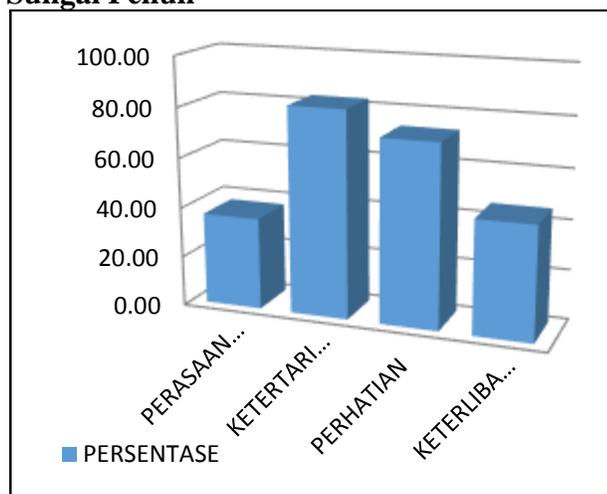
Siswa yang mencapai hasil belajar yang ditentukan diperoleh dari hasil penilaian pendidik terhadap siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dimana hasil belajar siswa ini dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah minat belajar siswa.

Hasil ini sesuai Nurhasanah dan Soband (2016) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Minat belajar siswa yang tinggi akan berdampak pada hasil belajar siswa

yang semakin baik. Minat belajar siswa dapat dikembangkan dengan menjadikan siswa dapat mengarahkan dirinya untuk menunjukkan perhatian dalam proses pembelajaran yang timbul atas keinginan sendiri untuk belajar. Tugas dan peran guru diharapkan membantu siswa dalam memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa memiliki kemauan yang lebih tinggi untuk belajar sehingga perhatian dalam belajarnya akan semakin lebih baik.

Selanjutnya, untuk masing-masing pencapaian pencapaian subvariabel minat belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

**Gambar 1. Grafik Pencapaian Subvariabel Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 11 Sungai Penuh**



Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat kondisi minat belajar siswa SMP Negeri 11 Kota Sungai Penuh pada grafik 1 bahwa pencapaian minat belajar yang berkaitan dengan perasaan senang sebesar 36,71%, ketertarikan sebesar 82,53%, perhatian sebesar 72,84% dan keterlibatan 45,40%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Perasaan senang dan keterlibatan siswa menunjukkan hasil pencapaian yang rendah, hal ini menyebabkan siswa kurang mampu memfokuskan diri dalam belajar. Suasana dan kondisi kelas yang kondusif dan bersahabat, baik cara penyampaian guru dalam memberikan pelajaran di kelas, maupun

hubungan siswa dengan sesama siswa di kelas diperukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peran dan tugas guru dalam mengelola kelas sangat penting, agar proses pembelajaran tidak monoton pada satu metode pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Siti Maesaroh2013). Guru dapat mengelola kelas dengan memperhatikan kebiasaan belajar siswa dengan materi yang akan diberikan, sehingga guru dapat menyesuaikan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik.

Ketertarikan dan perhatian yang tinggi dalam proses belajar menurut Ricardo (2017) salah satu indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa. ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan siswa melakukan aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan pendidik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Minat belajar siswa di SMP Negeri 11 Sungai Penuh pada kategori tinggi sebanyak 9 orang siswa atau 15,79%, minat belajar siswa pada kategori sedang 41 orang siswa atau 71,93%, minat belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 7 orang atau 12,28%, sedangkan pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada. Minat belajar siswa yang berkaitan dengan perasaan senang sebesar 36,71%, ketertarikan sebesar 82,53%, perhatian sebesar 72,84% dan keterlibatan 45,40%. Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 11 Sungai Penuh dengan meningkatkan perasaan senang dan keterlibatan siswa dalam proses belajar di sekolah

### Saran

Minat belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan dengan menjadikan proses

pembelajara lebih berdinamika agar siswa perasaan senang dan keterlibatan siswa dalam roses belajar menjadi lebih tinggi, sehingga minat belajar siswa akan menjadi meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anas Sudijono. 2011. *Evaluasi Pedidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Iin Soraya. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*. Vol VI No 1, 10:23. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/download/2458/1694>
- [3] Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- [4] Yohanes Eka Puspawan dan Tritjahjo Danny Soesilo. 2019. Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Kristen 1 Salatiga. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 24, No 1, 1:6. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/17455/10486>.
- [5] Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No 3, 232:243. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- [6] Ricardo dan Rini Intansari Meilani. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2 No. 2, 188-201. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- [7] Rike Andriani dan Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1, 80-86. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>
- [8] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Siti Nurhasanah dan Sobandi. 2016. Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, 128:135. <http://ejournal.upi.edu/index.php/>.
- [10] Siti Maesaroh. 2013. Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Vol. 1 No. 1, 150:162. <https://media.neliti.com/media/publication/s/104663-ID-peranan-metode-pembelajaran-terhadap-min.pdf>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN